

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar yang menutupi dan melindungi permukaan tubuh. Luas kulit orang dewasa adalah 1,5 m dan berat kira-kira 15% dari berat badan. Kulit terdiri dari 3 lapisan yaitu : Lapisan Epidermis (*Kutikel*), Lapisan Dermis (*Korium, Kutis Vera, True Skin*) dan Lapisan Subkutis (*Hippodermis*). (Rikhma Sari, 2021).

Acne vulgaris, umumnya dikenal sebagai jerawat adalah penyakit inflamasi kronis obstruktif yang diakibatkan oleh sekresi berlebihan dari kelenjar sebaceous di wajah. Munculnya jerawat berpotensi menimbulkan bekas luka (*scars*) permanen di wajah dan mempengaruhi fungsi folikel *pilosebaceus*. Jerawat ditandai dengan terbentuknya papula, pustula, komedo, dan lesi nodulokistik yang diakibatkan oleh aktivitas flora bakteri yang masuk melalui folikel *sebaceus* (Sachdeva, 2020).

Dalam dunia medis, jerawat dikenal sebagai *Acne vulgaris*, yaitu penyakit peradangan kronis dari folikel *pilosebacea* yang diinduksi oleh peningkatan produksi sebum, perubahan pola keratinisasi, peradangan, dan kolonisasi dari bakteri *Propionibacterium acnes*, yang ditandai dengan adanya manifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, nodul, serta kista. *Acne vulgaris* terjadi pada kurang lebih 80% remaja dan dewasa muda berusia 11-30 tahun, mayoritas sebelum memasuki dekade ketiga (Wulandari & Angraini, 2020).

Di Amerika, *Acne Vulgaris* adalah penyakit kulit umum dan ditandai oleh adanya peradangan, baik terbuka maupun tertutup seperti komedo, papula, pustula, dan nodul. Ini terjadi sekitar 60% hingga 70% selama hidup mereka. Berdasarkan

data WHO didapatkan bahwa 20% wanita memiliki jerawat parah, yang dapat berakibat pada fisik dan mental serta menimbulkan jaringan parut permanen, diketahui bahwa 12% daripada wanita dan 5% daripada pria berusia 25 tahun mengalami masalah jerawat, dan pada usia 45 tahun, 5% wanita dan pria masih mengalami masalah jerawat. (WHO, 2017).

Menurut studi *Global Burden of Disease* (GBD), akne vulgaris mengenai 85% orang dewasa muda berusia 12–25 tahun. Di Asia Tenggara, prevalensi akne vulgaris mencapai 40-80% kasus. Sedangkan menurut catatan dari dermatologi kosmetika Indonesia, kejadian akne vulgaris terus terjadi peningkatan dari tahun ke tahun (Afriyanti, 2019).

Kejadian *Acne vulgaris* di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan studi Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI), kejadian *Acne vulgaris* di Indonesia menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di Rumah Sakit maupun klinik kulit. (Yusuf, 2020)

Prevalensi *Acne Vulgaris* di Indonesia terjadi sekitar 85%-100%. *Acne vulgaris* merupakan penyakit yang paling umum terjadi pada remaja. Prevalensi *acne vulgaris* pada remaja Indonesia cukup tinggi yaitu berkisar antara 47%-90% selama masa remaja. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun, berkisar 83-85%, dan pada pria usia 16-19 tahun dengan berkisar 95-100%. Dan diperoleh 4,71% dari kasus *acne vulgaris* disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon (Sibero, 2019).

Berdasarkan hasil survey 3 bulan di Klinik Kecantikan Azza Bekasi didapatkan jumlah pasien di Klinik Kecantikan Azza Bekasi yang mengalami *Acne*

Vulgaris yaitu dengan persentase 70%. Paling banyak dialami pada remaja usia 17-21 tahun.

Penyebab pasti *Acne Vulgaris* masih belum diketahui, tetapi ada beberapa penyebab yang telah diajukan yang diyakini memiliki peran internal termasuk faktor internal seperti peningkatan sekresi sebum, hiperkeratosis folikel rambut dan koloni bakteri *Propionibacterium (P. Acne)*, dan inflamasi serta faktor ekstrinsik yaitu stress, nutrisi, suhu, kosmetik, dan obat-obatan. (Sibero, 2019).

Faktor hormonal pada remaja perempuan berhubungan dengan siklus menstruasi (Hafianty, 2020). Faktor makanan yang menjadi penyebab timbulnya *Acne Vulgaris* yaitu makanan yang tinggi lemak, pedas, makanan tinggi karbohidrat, dan makanan tinggi yodium. Pada umumnya disebabkan oleh hormon dimana salah satunya adalah hormon androgen. Penggunaan kosmetik juga salah satu penyebab timbulnya *Acne Vulgaris* terutama pada remaja wanita dan wanita muda, karena mengandung zat yang bersifat komedogenik. Penggunaan kosmetik yang terus menerus dan bergantian tanpa memperhatikan aspek kebersihan dapat menjadi faktor risiko timbulnya *Acne Vulgaris* (Panjaitan, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 Responden tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya *Acne Vulgaris* Pada Mahasiswi Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Batam Tahun 2021. Hasil frekuensi kejadian *Acne Vulgaris* pada mahasiswi Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Batam yang menderita *Acne Vulgaris* sebanyak 44 responden (59,5%). Pada frekuensi umur responden dapat dilihat umumnya berada dalam rentang 17-20 tahun sebanyak 35 responden (47,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2018 terhadap 122 Responden tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Timbulnya *Acne Vulgaris* Pada Remaja Di SMAN 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018 maka disimpulkan sebagai berikut. Mayoritas siswa/I yang mengalami *Acne Vulgaris* sebanyak 109 orang (89,3%). Mayoritas berada pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 47 orang (38,5%).

Terdapat hubungan antara jenis kulit dan hygiene kulit wajah dengan kejadian *Acne Vulgaris* usia remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Prevelansi kejadian *Acne Vulgaris* di SMK Muhammadiyah 2 Malang dari 79 Responden penelitian, menunjukkan Sebagian besar responden mengalami *Acnr Vulgaris* yaitu 55,7% dan sisanya 44,3% tidak mengalami *Acne Vulgaris*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survey 3 bulan pada bulan maret 2023-mei 2023 di Klinik Kecantikan Azza Bekasi didapatkan jumlah pasien di Klinik Kecantikan Azza Bekasi yang mengalami *Acne Vulgaris* yaitu dengan persentase 70% Paling banyak dialami pada remaja usia 17-21 tahun. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Kejadian *Acne Vulgaris* Pada Remaja di Klinik Kecantikan Azza Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis Kejadian *Acne Vulgaris* Pada Remaja di Klinik Kecantikan Azza Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui desain prevalensi dan faktor-faktor *Acne Vulgaris* seperti Pengetahuan, Pola Makan, Personal Hygiene, Genetik dan indeks Massa Tubuh pada pasien remaja di Klinik Kecantikan *Acne Vulgaris* Klinik Kecantikan Azza Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang ilmu keperawatan sebagai bahan keputusan untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Kesehatan terutama mengenai faktor-faktor *Acne Vulgaris* khususnya pada remaja.

1.4.2. Manfaat Praktik

1.4.2.1. Bagi Pasien

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan memberikan pemahaman penting tentang penyebab-penyebab pada kejadian *Acne Vulgaris* maupun dalam mencegah kejadian *Acne Vulgaris*.

1.4.2.2. Bagi Klinik Kecantikan Azza Bekasi

Sebagai masukan dan bahan informasi mengenai penyebab-penyebab kejadian *Acne Vulgaris* dan cara menaganganinya sehingga dapat mengurangi kejadian *Acne Vulgaris*.

1.4.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi, informasi, dan masukan dalam keperawatan tentang kejadian *Acne Vulgaris* dan bagaimana perilaku pencegahannya khususnya dalam keperawatan Medikal Bedah.

1.4.2.4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kejadian *Acne Vulgaris*.



